

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi penerapan terapi dzikir selama 10-20 menit selama 3 hari pada dua pasien dengan gangguan skizoafektif tipe manik dan kondisi Halusinasi Auditorik, ditemukan bahwa masalah halusinasi pada kedua pasien berhasil teratasi sebagian. Terapi dzikir non-farmakologi efektif dalam menurunkan skor halusinasi auditorik pada pasien skizoafektif tipe manik. Pada Tn. E, skor PSYRATS menurun dari 29 menjadi 18 setelah 3 hari terapi, sedangkan pada Tn. T, skor PSYRATS menurun dari 26 menjadi 15 setelah 3 hari terapi. Berdasarkan ini dapat disimpulkan penerapan terapi dzikir memberikan dampak positif dengan penurunan skor halusinasi, menunjukkan efektivitas terapi non-farmakologi ini dalam mengelola gangguan skizoafektif tipe manik dengan kondisi Halusinasi Auditorik di kedua pasien.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan studi kasus ini, penulis mengusulkan agar perawat jiwa mempertimbangkan terhadap penerapan terapi dzikir sebagai bagian integral dari intervensi komplementari holistik keperawatan jiwa. Perlu dicermati lebih lanjut pengalaman subjektif pasien selama terapi dzikir, persepsi perawat terhadap efektivitasnya, dan bagaimana hal ini memengaruhi proses pemulihan pasien. Meneliti aspek-aspek ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam, membantu mengembangkan praktik keperawatan jiwa yang lebih holistik dan berbasis bukti.

